

**Kuesioner Penelitian: Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap
Pemeliharaan Rumah Pascagempa**

Nama (opsional) : Harjanto
 Umur/usia : 50
 Pendidikan terakhir : SD.
 Lama tinggal di rumah : 50 Tahun/bulan
 Status bangunan/rumah : ☒ Menerima bantuan ☐ Tidak menerima bantuan

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui pentingnya pemeliharaan rumah setelah gempa untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.					✓
2	Saya memahami gaya hidup dan kondisi cuaca lokal yang mempengaruhi keawetan rumah tinggal.		✓			
3	Saya mengetahui cara mengecek struktur bangunan tahan gempa secara berkala.			✓		
4	Saya peduli terhadap lubang atau retakan kecil dan segera dibersihkan serta diperbaiki.				✓	
5	Saya merasa berkewajiban untuk menjaga kondisi bangunan rumah.			✓		
6	Saya selalu memastikan Pintu dan jendela di rumah berfungsi dengan baik dan aman.				✓	
7	Saya memastikan instalasi listrik dan sambungan pipa agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak membahayakan.				✓	
8	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan sederhana di rumah saya.				✓	
9	Saya percaya bahwa menjaga bangunan membantu memperpanjang umur rumah bantuan.		✓			
10	Saya secara rutin memeriksa struktur bangunan (dinding, atap, plafon, lantai).			✓		
11	Saya secara rutin membersihkan saluran air dan ventilasi untuk mencegah kerusakan.			✓		
12	Saya melakukan perawatan kecil misalnya pengecatan, plester dinding, mengganti material bangunan yang rusak.			✓		
13	Jika ada kegiatan renovasi atau perbaikan, saya selalu memastikan area sekitar rumah bersih dari material yang tersisa.				✓	
14	Saya memberi tahu tetangga atau RT jika melihat masalah pada bangunan tetangga.				✓	
15	Saya tahu bahwa bahan atau material ringan membantu mengurangi beban struktur.				✓	
16	Saya tidak menumpuk berat di atap rumah untuk menghindari stress struktural.				✓	

17	Saya menjaga ventilasi agar kondisi kelembapan tidak merusak dinding.			✓		
18	Saya memperhatikan penggunaan air agar tidak bocor yang bisa menyebabkan rembesan.			✓		
19	Saya melakukan pembersihan lingkungan sekitar rumah secara rutin.			✓		
20	Di lingkungan saya, ada kebiasaan saling mengingatkan soal perawatan rumah.			✓		
21	Kami sering bersama-sama melakukan gotong royong pemeliharaan dengan tetangga.			✓		
22	Saya selalu memberikan saran agar lingkungan rumah tetap aman dan nyaman.		✓			
23	Saya merasa suhu dan sirkulasi udara di dalam rumah ini nyaman untuk beraktivitas.			✓		
24	Pencahayaan (alami dan buatan) di rumah ini cukup untuk kegiatan sehari-hari.		✓			
25	Tingkat kebisingan di dalam rumah rendah sehingga saya merasa tenang.		✓			
26	Tata ruang dan kondisi fisik rumah (lantai, dinding, plafon) membuat saya merasa aman dan betah tinggal di sini.					✓

Indikator : X-pengetahuan : 4 item (1,2,3,15)
X-sikap/komitmen : 5 item (5,8,9,16,22)
X-perilaku/tindakan : 8 item (4,6,7,10,11,12,13,14)
X-gaya hidup dan sosial : 5 item (17,18,19,20,21)
Y-kenyamanan : 4 item (23,24,25,26)

Keterangan : -SS = Sangat Setuju
-S = Setuju
-N = Netral atau ragu (antara setuju dan tidak setuju)
-TS = Tidak Setuju
-STS = Sangat Tidak Setuju

Referensi kuesioner:

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Hariyanto, A. D., Triyadi, S., & Widyowijatnoko, A. (2020). *Improving public awareness of earthquake-resistant house using factor analysis* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Risanji, M. A., & Rafli, R. (2018). Analisis Faktor Pemeliharaan Bangunan Gedung Terhadap Kenyamanan Pekerja Kantor. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 20(2), 98-102.

**Kuesioner Penelitian: Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap
Pemeliharaan Rumah Pascagempa**

Nama (opsional) : Haryo
 Umur/usia : 42
 Pendidikan terakhir : Sman
 Lama tinggal di rumah : 42 Tahun/bulan
 Status bangunan/rumah : ☒ Menerima bantuan ☐ Tidak menerima bantuan

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui pentingnya pemeliharaan rumah setelah gempa untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.				✓	
2	Saya memahami gaya hidup dan kondisi cuaca lokal yang mempengaruhi keawetan rumah tinggal.			✓		
3	Saya mengetahui cara mengecek struktur bangunan tahan gempa secara berkala.					✓
4	Saya peduli terhadap lubang atau retakan kecil dan segera dibersihkan serta diperbaiki.				✓	
5	Saya merasa berkewajiban untuk menjaga kondisi bangunan rumah.			✓		
6	Saya selalu memastikan Pintu dan jendela di rumah berfungsi dengan baik dan aman.				✓	
7	Saya memastikan instalasi listrik dan sambungan pipa agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak membahayakan.			✓		
8	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan sederhana di rumah saya.				✓	
9	Saya percaya bahwa menjaga bangunan membantu memperpanjang umur rumah bantuan.			✓		
10	Saya secara rutin memeriksa struktur bangunan (dinding, atap, plafon, lantai).			✓		
11	Saya secara rutin membersihkan saluran air dan ventilasi untuk mencegah kerusakan.				✓	
12	Saya melakukan perawatan kecil misalnya pengecatan, plester dinding, mengganti material bangunan yang rusak.				✓	
13	Jika ada kegiatan renovasi atau perbaikan, saya selalu memastikan area sekitar rumah bersih dari material yang tersisa.				✓	
14	Saya memberi tahu tetangga atau RT jika melihat masalah pada bangunan tetangga.			✓		
15	Saya tahu bahwa bahan atau material ringan membantu mengurangi beban struktur.				✓	
16	Saya tidak menumpuk berat di atap rumah untuk menghindari stress struktural.			✓		

17	Saya menjaga ventilasi agar kondisi kelembapan tidak merusak dinding.			✓		
18	Saya memperhatikan penggunaan air agar tidak bocor yang bisa menyebabkan rembesan.			✓		
19	Saya melakukan pembersihan lingkungan sekitar rumah secara rutin.				✓	
20	Di lingkungan saya, ada kebiasaan saling mengingatkan soal perawatan rumah.			✓		
21	Kami sering bersama-sama melakukan gotong royong pemeliharaan dengan tetangga.			✓		
22	Saya selalu memberikan saran agar lingkungan rumah tetap aman dan nyaman.				✓	
23	Saya merasa suhu dan sirkulasi udara di dalam rumah ini nyaman untuk beraktivitas.			✓		
24	Pencahayaannya (alami dan buatan) di rumah ini cukup untuk kegiatan sehari-hari.		✓			
25	Tingkat kebisingan di dalam rumah rendah sehingga saya merasa tenang.		✓			
26	Tata ruang dan kondisi fisik rumah (lantai, dinding, plafon) membuat saya merasa aman dan betah tinggal di sini.				✓	

Indikator : X-pengetahuan : 4 item (1,2,3,15)
X-sikap/komitmen : 5 item (5,8,9,16,22)
X-perilaku/tindakan : 8 item (4,6,7,10,11,12,13,14)
X-gaya hidup dan sosial : 5 item (17,18,19,20,21)
Y-kenyamanan : 4 item (23,24,25,26)

Keterangan : -SS = Sangat Setuju
-S = Setuju
-N = Netral atau ragu (antara setuju dan tidak setuju)
-TS = Tidak Setuju
-STS = Sangat Tidak Setuju

Referensi kuesioner:

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Hariyanto, A. D., Triyadi, S., & Widyowijatnoko, A. (2020). *Improving public awareness of earthquake-resistant house using factor analysis* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Risanji, M. A., & Rafliis, R. (2018). Analisis Faktor Pemeliharaan Bangunan Gedung Terhadap Kenyamanan Pekerja Kantor. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 20(2), 98-102.

**Kuesioner Penelitian: Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap
Pemeliharaan Rumah Pascagempa**

Nama (opsional) : ARIANTO
 Umur/usia : 47
 Pendidikan terakhir : SMP
 Lama tinggal di rumah : 93 Tahun/bulan
 Status bangunan/rumah : ☒ Menerima bantuan ☐ Tidak menerima bantuan

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui pentingnya pemeliharaan rumah setelah gempa untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.				✓	
2	Saya memahami gaya hidup dan kondisi cuaca lokal yang mempengaruhi keawetan rumah tinggal.				✓	
3	Saya mengetahui cara mengecek struktur bangunan tahan gempa secara berkala.				✓	
4	Saya peduli terhadap lubang atau retakan kecil dan segera dibersihkan serta diperbaiki.			✓		
5	Saya merasa berkewajiban untuk menjaga kondisi bangunan rumah.				✓	
6	Saya selalu memastikan Pintu dan jendela di rumah berfungsi dengan baik dan aman.			✓		
7	Saya memastikan instalasi listrik dan sambungan pipa agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak membahayakan.			✓		
8	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan sederhana di rumah saya.		✓			
9	Saya percaya bahwa menjaga bangunan membantu memperpanjang umur rumah bantuan.				✓	
10	Saya secara rutin memeriksa struktur bangunan (dinding, atap, plafon, lantai).				✓	
11	Saya secara rutin membersihkan saluran air dan ventilasi untuk mencegah kerusakan.			✓		
12	Saya melakukan perawatan kecil misalnya pengecatan, plester dinding, mengganti material bangunan yang rusak.		✓			
13	Jika ada kegiatan renovasi atau perbaikan, saya selalu memastikan area sekitar rumah bersih dari material yang tersisa.				✓	
14	Saya memberi tahu tetangga atau RT jika melihat masalah pada bangunan tetangga.	✓				
15	Saya tahu bahwa bahan atau material ringan membantu mengurangi beban struktur.				✓	
16	Saya tidak menumpuk berat di atap rumah untuk menghindari stress struktural.					✓

17	Saya menjaga ventilasi agar kondisi kelembapan tidak merusak dinding.			✓		
18	Saya memperhatikan penggunaan air agar tidak bocor yang bisa menyebabkan rembesan.			✓		
19	Saya melakukan pembersihan lingkungan sekitar rumah secara rutin.				✓	
20	Di lingkungan saya, ada kebiasaan saling mengingatkan soal perawatan rumah.				✓	
21	Kami sering bersama-sama melakukan gotong royong pemeliharaan dengan tetangga.			✓		
22	Saya selalu memberikan saran agar lingkungan rumah tetap aman dan nyaman.					✓
23	Saya merasa suhu dan sirkulasi udara di dalam rumah ini nyaman untuk beraktivitas.		✓			
24	Pencahayaan (alami dan buatan) di rumah ini cukup untuk kegiatan sehari-hari.			✓		
25	Tingkat kebisingan di dalam rumah rendah sehingga saya merasa tenang.				✓	
26	Tata ruang dan kondisi fisik rumah (lantai, dinding, plafon) membuat saya merasa aman dan betah tinggal di sini.				✓	

Indikator : X-pengetahuan : 4 item (1,2,3,15)
X-sikap/komitmen : 5 item (5,8,9,16,22)
X-perilaku/tindakan : 8 item (4,6,7,10,11,12,13,14)
X-gaya hidup dan sosial : 5 item (17,18,19,20,21)
Y-kenyamanan : 4 item (23,24,25,26)

Keterangan : -SS = Sangat Setuju
-S = Setuju
-N = Netral atau ragu (antara setuju dan tidak setuju)
-TS = Tidak Setuju
-STS = Sangat Tidak Setuju

Referensi kuesioner:

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Hariyanto, A. D., Triyadi, S., & Widoyowijatnoko, A. (2020). *Improving public awareness of earthquake-resistant house using factor analysis* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Risanji, M. A., & Rafliis, R. (2018). Analisis Faktor Pemeliharaan Bangunan Gedung Terhadap Kenyamanan Pekerja Kantor. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 20(2), 98-102.

**Kuesioner Penelitian: Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap
Pemeliharaan Rumah Pascagempa**

Nama (opsional) : Tejo Nugroho
 Umur/usia : 32
 Pendidikan terakhir : S2
 Lama tinggal di rumah : 33 Tahun/bulan
 Status bangunan/rumah : ☒ Menerima bantuan ☐ Tidak menerima bantuan

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui pentingnya pemeliharaan rumah setelah gempa untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.			✓		
2	Saya memahami gaya hidup dan kondisi cuaca lokal yang mempengaruhi keawetan rumah tinggal.				✓	
3	Saya mengetahui cara mengecek struktur bangunan tahan gempa secara berkala.			✓		
4	Saya peduli terhadap lubang atau retakan kecil dan segera dibersihkan serta diperbaiki.			✓		
5	Saya merasa berkewajiban untuk menjaga kondisi bangunan rumah.		✓			
6	Saya selalu memastikan Pintu dan jendela di rumah berfungsi dengan baik dan aman.				✓	
7	Saya memastikan instalasi listrik dan sambungan pipa agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak membahayakan.		✓			
8	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan sederhana di rumah saya.			✓		
9	Saya percaya bahwa menjaga bangunan membantu memperpanjang umur rumah bantuan.			✓		
10	Saya secara rutin memeriksa struktur bangunan (dinding, atap, plafon, lantai).				✓	
11	Saya secara rutin membersihkan saluran air dan ventilasi untuk mencegah kerusakan.				✓	
12	Saya melakukan perawatan kecil misalnya pengecatan, plester dinding, mengganti material bangunan yang rusak.				✓	
13	Jika ada kegiatan renovasi atau perbaikan, saya selalu memastikan area sekitar rumah bersih dari material yang tersisa.			✓		
14	Saya memberi tahu tetangga atau RT jika melihat masalah pada bangunan tetangga.				✓	
15	Saya tahu bahwa bahan atau material ringan membantu mengurangi beban struktur.				✓	
16	Saya tidak menumpuk berat di atap rumah untuk menghindari stress struktural.				✓	

17	Saya menjaga ventilasi agar kondisi kelembapan tidak merusak dinding.				✓	
18	Saya memperhatikan penggunaan alir agar tidak bocor yang bisa menyebabkan rembesan.	✓				
19	Saya melakukan pembersihan lingkungan sekitar rumah secara rutin.				✓	
20	Di lingkungan saya, ada kebiasaan saling mengingatkan soal perawatan rumah.		✓			
21	Kami sering bersama-sama melakukan gotong royong pemeliharaan dengan tetangga.			✓		
22	Saya selalu memberikan saran agar lingkungan rumah tetap aman dan nyaman.			✓		
23	Saya merasa suhu dan sirkulasi udara di dalam rumah ini nyaman untuk beraktivitas.			✓		
24	Pencahayaannya (alami dan buatan) di rumah ini cukup untuk kegiatan sehari-hari.			✓		
25	Tingkat kebisingan di dalam rumah rendah sehingga saya merasa tenang.				✓	
26	Tata ruang dan kondisi fisik rumah (lantai, dinding, plafon) membuat saya merasa aman dan betah tinggal di sini.			✓		

Indikator : X-pengetahuan : 4 item (1,2,3,15)
X-sikap/komitmen : 5 item (5,8,9,16,22)
X-perilaku/tindakan : 8 item (4,6,7,10,11,12,13,14)
X-gaya hidup dan sosial : 5 item (17,18,19,20,21)
Y-kenyamanan : 4 item (23,24,25,26)

Keterangan : -SS = Sangat Setuju
-S = Setuju
-N = Netral atau ragu (antara setuju dan tidak setuju)
-TS = Tidak Setuju
-STS = Sangat Tidak Setuju

Referensi kuesioner:

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Hariyanto, A. D., Triyadi, S., & Widoyijatnoko, A. (2020). *Improving public awareness of earthquake-resistant house using factor analysis* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Risanji, M. A., & Rafli, R. (2018). Analisis Faktor Pemeliharaan Bangunan Gedung Terhadap Kenyamanan Pekerja Kantor. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 20(2), 98-102.

**Kuesioner Penelitian: Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap
Pemeliharaan Rumah Pascagempa**

Nama (opsional) : Suhar
 Umur/usia : 95
 Pendidikan terakhir : SMA
 Lama tinggal di rumah : 95 Tahun/bulan
 Status bangunan/rumah : ☒ Menerima bantuan ☐ Tidak menerima bantuan

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui pentingnya pemeliharaan rumah setelah gempa untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.				✓	
2	Saya memahami gaya hidup dan kondisi cuaca lokal yang mempengaruhi keawetan rumah tinggal.			✓		
3	Saya mengetahui cara mengecek struktur bangunan tahan gempa secara berkala.		✓			
4	Saya peduli terhadap lubang atau retakan kecil dan segera dibersihkan serta diperbaiki.				✓	
5	Saya merasa berkewajiban untuk menjaga kondisi bangunan rumah.			✓		
6	Saya selalu memastikan Pintu dan jendela di rumah berfungsi dengan baik dan aman.			✓		
7	Saya memastikan instalasi listrik dan sambungan pipa agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak membahayakan.				✓	
8	Saya bersedia ikut serta dalam kegiatan perbaikan sederhana di rumah saya.			✓		
9	Saya percaya bahwa menjaga bangunan membantu memperpanjang umur rumah bantuan.		✓			
10	Saya secara rutin memeriksa struktur bangunan (dinding, atap, plafon, lantai).			✓		
11	Saya secara rutin membersihkan saluran air dan ventilasi untuk mencegah kerusakan.				✓	
12	Saya melakukan perawatan kecil misalnya pengecatan, plester dinding, mengganti material bangunan yang rusak.				✓	
13	Jika ada kegiatan renovasi atau perbaikan, saya selalu memastikan area sekitar rumah bersih dari material yang tersisa.				✓	
14	Saya memberi tahu tetangga atau RT jika melihat masalah pada bangunan tetangga.				✓	
15	Saya tahu bahwa bahan atau material ringan membantu mengurangi beban struktur.			✓		
16	Saya tidak menumpuk berat di atap rumah untuk menghindari stress struktural.			✓		

17	Saya menjaga ventilasi agar kondisi kelembapan tidak merusak dinding.				✓	
18	Saya memperhatikan penggunaan air agar tidak bocor yang bisa menyebabkan rembesan.		✓			
19	Saya melakukan pembersihan lingkungan sekitar rumah secara rutin.			✓		
20	Di lingkungan saya, ada kebiasaan saling mengingatkan soal perawatan rumah.			✓		
21	Kami sering bersama-sama melakukan gotong royong pemeliharaan dengan tetangga.			✓		
22	Saya selalu memberikan saran agar lingkungan rumah tetap aman dan nyaman.					✓
23	Saya merasa suhu dan sirkulasi udara di dalam rumah ini nyaman untuk beraktivitas.		✓			
24	Pencahayaannya (alami dan buatan) di rumah ini cukup untuk kegiatan sehari-hari.			✓		
25	Tingkat kebisingan di dalam rumah rendah sehingga saya merasa tenang.			✓		
26	Tata ruang dan kondisi fisik rumah (lantai, dinding, plafon) membuat saya merasa aman dan betah tinggal di sini.					✓

Indikator : X-pengetahuan : 4 item (1,2,3,15)
X-sikap/komitmen : 5 item (5,8,9,16,22)
X-perilaku/tindakan : 8 item (4,6,7,10,11,12,13,14)
X-gaya hidup dan sosial : 5 item (17,18,19,20,21)
Y-kenyamanan : 4 item (23,24,25,26)

Keterangan : -SS = Sangat Setuju
-S = Setuju
-N = Netral atau ragu (antara setuju dan tidak setuju)
-TS = Tidak Setuju
-STS = Sangat Tidak Setuju

Referensi kuesioner:

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*, 7(1), 14-14.
- Hariyanto, A. D., Triyadi, S., & Widyowijatnoko, A. (2020). *Improving public awareness of earthquake-resistant house using factor analysis* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Risanji, M. A., & Rafli, R. (2018). Analisis Faktor Pemeliharaan Bangunan Gedung Terhadap Kenyamanan Pekerja Kantor. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 20(2), 98-102.









2.1 Gap Reserch Table

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian	Gap dengan Penelitian Ini
1	PENILAIAN KONDISI BANGUNAN GEDUNG PASCA GEMPA	Reno Pratiwi (2020)*	Deskriptif kuantitatif: Survei kondisi bangunan dengan menggunakan AHP dan perhitungan Indeks Kondisi	Evaluasi kondisi gedung (fasilitas pendidikan) pasca gempa di Sumatera Barat	Indeks kondisi gedung mencapai 84% (kategori rusak sedang)	Fokus murni pada aspek teknis bangunan; tidak mengkaji persepsi atau partisipasi masyarakat	Penelitian ini mengintegrasikan evaluasi kelayakan hunian (secara teknis) dengan analisis kesadaran serta sikap masyarakat terhadap pemeliharaan rumah bantuan pascagempa
2	ANALISIS KERUSAKAN DAN UPAYA PENCEGAHAN PADA BANGUNAN	Bayu Dwi Wismantoro et	Analisis kualitatif: Observasi visual, evaluasi kerusakan komponen	Evaluasi kerusakan pada bangunan bersejarah di	Tipikal kerusakan ditemukan: retak, lapuk,	Terbatas pada bangunan bersejarah, tanpa mengaitkan aspek pemeliharaan	Penelitian ini berfokus pada rumah bantuan pascagempa, menggabungkan evaluasi

	BERSEJARAH DI YOGYAKARTA	al. (2015)*	(struktur, atap, dinding) dan diskusi kualitatif	Yogyakarta dan upaya pencegahannya	dan kelemahan pada elemen atap	jangka panjang dan partisipasi penghuni	kondisi teknis dan respons serta kesadaran penghuni (aspek sosial)
3	ANALISA KELAYAKAN RUMAH SEDERHANA DI YOGYAKARTA	Dwi Kurniati & Eka Faisal Nurhidayatullah (2020)*	Deskriptif kualitatif: Observasi lapangan, adaptasi formulir dari FEMA, penilaian skala 1–100%	Evaluasi kelayakan struktural rumah subsidi yang ditujukan untuk masyarakat	Rumah subsidi mendapatkan skor kelayakan 71% dan direkomendasi kan secara teknis	Hanya mengevaluasi aspek teknis (struktur) tanpa menggali persepsi atau kesiapan pemilik dalam melakukan perawatan	Penelitian ini menysasar aspek teknis (kelayakan hunian) sekaligus mengintegrasikan penilaian kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian	Gap dengan Penelitian Ini
				berpenghasilan rendah			rumah bantuan pascagempa
4	EVALUASI KRITERIA KERUSAKAN BANGUNAN RUMAH TINGGAL SEDERHANA AKIBAT GEMPA BUMI	Evy Kusumaningrum (2017)*	Metode gabungan: Survei, wawancara, analisis data kuantitatif untuk evaluasi kriteria kerusakan berdasarkan standar BPBD	Evaluasi kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal pascagempa dan pengetahuan BPBD	Diperoleh klasifikasi kerusakan (ringan, sedang, berat) serta persentase pengetahuan BPBD	Fokus pada evaluasi kerusakan dan pengetahuan aparat, tidak mengkaji persepsi penghuni secara mendalam	Penelitian ini mengembangkan evaluasi teknis ini dengan menambahkan analisis terhadap kesadaran serta perilaku pemeliharaan oleh masyarakat penerima rumah bantuan

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian	Gap dengan Penelitian Ini
5	KAJIAN MANAJEM PEMELIHARAAN GEDUNG UNIVERSITAS PAHLAWAN	Hanantatur Adeswastoto & Muhammad Islah (2016)*	Deskriptif kuantitatif: Survei kondisi gedung melalui observasi lapangan, evaluasi kerusakan berdasarkan klasifikasi (ringan, sedang, berat)	Evaluasi program pemeliharaan gedung di lingkungan universitas dan pengelolaan aset bangunan	Ditemukan kerusakan ringan pada struktur (3%), sedang di bidang arsitektur (22%), berat pada <i>utilitas</i> (13%)	Terbatas pada fasilitas kampus; tidak mengaitkan persepsi pengguna atau masyarakat umum	Penelitian ini difokuskan pada rumah bantuan pascagempa yang merupakan hunian masyarakat, dengan tambahan analisis terhadap kesadaran dan partisipasi dalam pemeliharaan
6	Investigasi Faktor-Faktor Pengaruh Untuk Kemudahan Pembangunan Rumah	Setya Winarno et al. (2021)*	Mixed-method: Kajian pustaka, wawancara, tiga kali Focus Group	Mengidentifikasi faktor teknis dan non-teknis yang mempengaruhi	Faktor yang berpengaruh meliputi ketersediaan	Lebih menitikberatkan pada kemudahan pembangunan	Penelitian ini fokus pada evaluasi kelayakan hunian dan kesadaran pemeliharaan, bukan

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian	Gap dengan Penelitian Ini
	Tahan Gempa Bagi Masyarakat Bantul		Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan	kemudahan pembangunan rumah tahan gempa di Bantul	sumber daya, desain bangunan, dan tingkat partisipasi masyarakat	(prasekonstruksi) dibandingkan dengan pemeliharaan dan evaluasi kelayakan hunian pascagempa	pembangunan; sehingga menambah dimensi pascapembangunan dan keberlanjutan pemeliharaan
7	MODEL REKONSTRUKSI RUMAH PASCA GEMPA DI YOGYAKARTA DAN KLATEN	Titi Handayani (2012)*	Komparatif: Studi visual dan komparatif terhadap 13 model rumah pascagempa; analisis desain, struktur, dan	Mengevaluasi model rekonstruksi rumah pascagempa (desain, struktur, manajemen) untuk	Model "rumah inti" dengan rangka beton bertulang dianggap terbaik dari segi kekuatan	Fokus pada model rekonstruksi pasca gempa, bukan pada pemeliharaan jangka panjang atau kesadaran penghuni	Penelitian ini mengambil pendekatan evaluasi pascapembangunan dengan menitikberatkan pada kelayakan hunian saat ini dan kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan

			manajemen pembangunan	menentukan model terbaik	dan fleksibilitas		serta pemeliharaan, yang berbeda dengan fokus rekonstruksi model baru
8	Publikasi Evaluasi Rumah Bantuan Pascagempa di Bantul]	(L. Naskah Publikasi, tahun tidak tertera)*	Metode deskriptif: Observasi lapangan dan analisis dokumen serta wawancara	Evaluasi mutu dan kelayakan rumah bantuan pascagempa secara teknis	Hasil menunjukkan adanya perbaikan yang diperlukan di beberapa komponen struktural	Fokusnya murni pada aspek teknis dan tidak mengkaji aspek perilaku atau kesadaran pemilik dalam melakukan pemeliharaan	Penelitian ini mengintegrasikan evaluasi teknis dengan analisis kesadaran masyarakat, mengisi kekosongan dari penelitian yang hanya menyentuh aspek fisik

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian	Gap dengan Penelitian Ini
9	Studi Kerentanan Bangunan Akibat Gempa: Studi Kasus Perumahan di Bantul	Adi Setiabudi Bawono (2016)*	Kuantitatif: Perhitungan fragility curve menggunakan FAHP dan data lapangan; survei pada kerusakan bangunan	Evaluasi kerentanan bangunan perumahan di Bantul dengan pendekatan fragility curve	Rumah tinggal di Bantul cenderung memiliki kerentanan tinggi yang mengindikasikan perlunya perbaikan	Hanya menekankan pada aspek kerentanan teknis, tanpa mengkaji faktor pemeliharaan dan partisipasi masyarakat pascagempa	Penelitian ini memperluas evaluasi dari segi kerusakan teknis menjadi penilaian kelayakan hunian dan mengkaji tingkat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan

10	SISTEM MANAJEMEN PEMELIHARAAN BANGUNAN PASCA GEMPA DAN TSUNAMI ACEH	Astiah Amir & Zakia (2015)*	Deskriptif kualitatif: Analisis kondisi bangunan melalui observasi dan pengukuran, dilengkapi studi literatur terkait standar teknis (PP, pedoman pemerintah)	Evaluasi sistem pemeliharaan dan pengelolaan bangunan pasca gempa dan tsunami di Aceh	Ditemukan rendahnya rasa kepemilikan (ownership) dan kesulitan dalam melakukan perbaikan serta perawatan bangunan	Lokasi berbeda (Aceh) dan fokusnya pada sistem pengelolaan, bukan pada evaluasi kelayakan hunian dan kesadaran masyarakat secara spesifik	Penelitian ini mengadaptasi evaluasi sistem pemeliharaan namun diarahkan pada konteks rumah bantuan pascagempa di Bantul dengan penekanan khusus pada integrasi antara penilaian teknis (kelayakan hunian) dan analisis kesadaran serta partisipasi masyarakat
----	--	--------------------------------	--	--	--	---	---